

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan industry olahraga dapat menunjang prestasi, seperti dengan memanfaatkan peluang pengembangan industri olahraga sebagai pendongkrak ekonomi nasional. Pada pengembangan prestasi olahraga tidak hanya fokus pada hilirnya saja namun mencakup pada hulunya yaitu kebugaran menjadi peran yang sangat penting dan harus diperbaiki. Pesan Presiden Jokowi dalam sambutannya pada Peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas) ke 37 pada tanggal 9 September 2020 sebagai berikut:

*“Kepada Menpora, KONI dan KOI untuk meningkatkan meningkatkan prestasi olahraga nasional, kalo selama ini prestasi olahraga kita masih kurang, masih kurang berhasil. Itu artinya cara-cara yang selama ini kita lakukan mungkin tidak tepat, mungkin kurang tepat. Kita harus melakukan review total, ekosistem nasional untuk prestasi olahraga harus di review total. Saya minta tata kelola pembinaan atlet di review total. Rancang tata kelola pembinaan atlet yang tersinergikan dengan baik, dari daerah sampai pusat. Dari lembaga pendidikan umum sampai lembaga pendidikan olahraga. Tingkatkan sinergi antara organisasi cabang olahraga sampai ke Kemenpora. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru juga harus kita lakukan, bukan hanya untuk pengembangan pusat, pelatihan yang berbasis sains, tetapi juga pengembangan manajemen baru yang lebih baik. Kembangkan sistem informasi dan big data analitik yang bisa mendeteksi calon-calon atlet yang berkualitas. Ingat, bahwa penduduk kita dua ratus enam puluh tujuh juta lebih dan mayoritas adalah generasi muda. Sangat tidak masuk akal, jika kita kekurangan calon atlet yang berbakat, pasti jutaan yang berbakat. Kalo kurang calon pasti yang salah adalah manajemen nya, bukan kekurangan bakat. Oleh karena itu sistem pembinaan atlet nasional, sekali lagi harus di review total. Saya minta kepada Menpora segera mengajak semua pihak yang terkait untuk merancang ulang sistem pembinaan atlet kita secara besar-besaran. Dan segera melaporkan hasilnya pada saya”.*

Atas dasar arahan Presiden tersebut, Menpora membentuk tim yang terdiri dari para akademisi olahraga, perwakilan dari KONI Pusat dan Komite Olimpiade Indonesia menyusun konsep Desain Besar Olahraga Nasional Tahun 2021-2045. Setelah melalui berbagai uji publik di beberapa perguruan tinggi, paparan Menpora dalam Rapat Terbatas dengan Presiden dan Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi X DPR RI untuk mendapatkan berbagai masukan

perbaikan dan penyempurnaan konsep. Tepat setahun kemudian pada tanggal 9 September 2021 terbit Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Pada Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dalam program pengembangan pembinaan dan pembangunan olahraga nasional dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai suatu prestasi olahraga pada tingkat Olimpiade dan Paralimpiade. Salah satu inovasi program pengembangan bakat atlet usia 18 tahun ke bawah melalui Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN) bekerjasama dengan Perguruan Tinggi di Bidang Olahraga dan Induk Organisasi Cabang Olahraga.

Saat ini SLOMPN sudah terselenggara pada 4 titik sentra yaitu Jawa Barat bekerjasama dengan UPI Bandung, Jawa Tengah bekerjasama dengan UNNES, Jawa Timur bekerjasama dengan UNESA dan DKI Jakarta bekerjasama dengan UNJ. Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional dilaksanakan dengan melibatkan Induk Organisasi Cabang Olahraga dalam penyusunan instrument dan parameter seleksi calon atlet dan calon pelatih, memberikan rekomendasi calon pelatih, dan terlibat dalam proses seleksi calon atlet dan calon pelatih. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Keolaraan upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan. Setiap pembinaan olahraga ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, dan setiap cabang olahraga mempunyai program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah maupun nasional (Republik Indonesia, 2022).

Adapun tujuan dari program pembinaan untuk prestasi olahraga dengan adanya Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional dari usia muda agar nantinya dengan proses pembinaan Panjang agar prestasi untuk Indonesia, dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan baik dan diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. Adapun komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional yaitu tujuan, manajemen, faktor ketenagaan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan isi program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, dan dana.

Komponen-komponen tersebut sangat penting dan dibutuhkan dalam pembinaan olahraga nasional agar pembinaan olahraga dapat berjalan dengan baik di dukungan dengan SDM pelatih dan tenaga pendukung yang profesional sesuai standar yang telah ditentukan Sentra, berdasarkan sentra keolahragawan ini memiliki Fasilitas Pendukung juga Serta Tenaga Pendukung seperti Tenaga Ahli *Sport Science*, ahli Gizi, Masseur Olahraga dan Dokter Olahraga.

Setiap Sentra Latihan Olahragawan olahraga ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, dan setiap cabang olahraga mempunyai program Sentra Latihan Olahragawan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah maupun nasional. Adapun tujuan dari Program Sentra Olahragawan Muda Potensial Nasional adalah Mencapai Prestasi tinggi nanti nya dan Meraih terbaik pada Olimpiade 2032 serta Sentra Latihan Olahragawan muda potensial nasional ini dari usia muda, dan akan di bina dalam program jangka Panjang agar meraih prestasi untuk indonesia dalam 4 Sentra Latihan Olahragawan muda Potensial Nasional.

Perkumpulan klub olahraga dan induk olahraga harus berada pada tempat yang strategis karena harus berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak dan mitra perguruan tinggi negeri untuk Sentra Latihan Olahragawan muda Potensial Nasional karena proses merupakan sesuatu yang nampak dan terukur, artinya bahwa Sentra Latihan Olahragawan olahraga harus dilakukan pendekatan secara ilmiah yang dimulai dari pemanduan bakat sampai proses, ketika dilihat dari kacamata kesisteman bahwa kualitas hasil output ditentkn oleh masukan input dan kualitas proses Sentra Latihan Olahragawan yang terjadi. Sentra Latihan Olahragawan yang selama ini didapatkan merupakan konsekuansi nyata dari sub sistem yang kurang optimal yaitu input dan proses. Sentra Latihan Olahragawan dan pengembangan olahraga dilaksanakan dan diarahkan untuk olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional.

Sarana prasarana olahraga untuk pembinaan dan pengembangan olahraga sebaiknya memenuhi standar nasional bahkan internasional Pelatih adalah tokoh sentral terhadap proses pelatihan olahraga. Pelatih merupakan orang yang memberi bimbingan atau tuntunan terhadap atlet agar dapat dicapai prestasi

olahraga yang optimal. Pelatih adalah seorang yang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina serta mengarahkan atlet terpilih berbakat untuk merealisasi prestasi maksimal dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pelatih adalah orang yang berperan untuk membantu atlet memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya, sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraganya. dan dukungan gizi yang baik dengan terapi dan serta seorang psikologi khusus tiap sentra keolahragawan yang baik mendukung program pembinaan ini

Pendanaan adalah salah satu faktor pendukung terpenting dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga, dengan adanya dana berbagai kebutuhan pun yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dipenuhi dengan baik. yang digunakan antara lain melalui latihan didalamnya terdapat sistem-sistem pembinaan terhadap atlet dan juga program latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atlet terbaik dari segi fisik, teknik, taktik dan mental.

Pola pembinaan olahraga dibuat berdasarkan asumsi dan proyeksi keadaan pada masa akan datang mampu menjabarkan kebijaksanaan dan strategi yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terkait serta mampu menjangkau semua aspek yang berperan dalam pembangunan olahraga baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Pola pembinaan olahraga yang dimaksud adalah suatu tatanan atau cara dari suatu program kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan dengan berbagai kegiatan latihan olahraga (Nie & Haryadi, 2018)

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan diartikan sebagai tindakan dan kegiatan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum, pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, untuk prestasi dalam pengembangannya di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap,

kemampuan dan kecakapan. Dalam kegiatan pembinaan dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Kjær, (2019) *Coaching is a conversation, or series of conversations, one person has with another. The person who is the coach intends to produce a conversation that will benefit the other person, the coachee, in a way that relates to the coachee's learning and progress.*

Pembinaan merupakan percakapan, atau serangkaian percakapan yang dilakukan seseorang dengan orang lain. Seorang yang menjadi pembina bermaksud membuat percakapan yang akan memberi manfaat bagi orang lain dengan pembelajaran dan kemajuan yang dimiliki. Selain itu, Menyatakan bahwa: *Coaching typically focuses on helping the client to become more self-aware using action learning methods.*

Olahraga secara umum dilakukan oleh semua tingkatan usia dan golongan masyarakat, tetapi secara khusus Sentra Latihan Olahragawan bakat olahraga harus dimulai sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga masa usia emasnya, antara sekitar usia sebelas (11) tahun hingga menjadi atlet elit nasional dalam Sentra Latihan Olahragawan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya meningkatkan kesejahteraan bidang keolahragaan. Dalam Sentra Latihan Olahragawan terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya sarana prasarana, pelatih, sistem manajemen, pendanaan dan merekrut atlet. Sarana prasarana olahraga sangat penting keberadaanya untuk menunjang Sentra Latihan Olahragawan dan pengembangan olahraga. Di samping itu perlu dipertimbangkan pula karakteristik target Indonesia menuju olimpiade selanjutnya dan yang akan datang pada 10 tahun kedepan sesuai dengan program yang dilaksanakan pemerintah.

Sentra Latihan Muda Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN) merupakan konsep pembinaan baru dimana Kemenpora bekerja sama dengan Induk Organisasi Cabang Olahraga dengan melibatkan Perguruan Tinggi di bidang Olahraga. Sehingga diharapkan dengan adanya kolaborasi antara praktisi

(pelatih) dengan akademisi (tenaga pendukung *sports science*) muncul inovasi-inovasi baru dalam penyelenggaraan pembinaan olahragawan muda berbasis IPTEK Keolahragaan di Indonesia. Pemanfaatan IPTEK Keolahragaan dalam penyelenggaraan pembinaan SLOMPN antara lain pemanfaatan aplikasi sebagai sarana monitoring perkembangan atlet serta penerapan model pembelajaran (sistem modul, kelas online) yang mendukung atlet untuk berprestasi

Pola pembinaan atlet muda potensial ditingkat nasional sebelumnya hanya terpusat di satu titik yaitu di Sekolah Khusus Olahragawan dibawah Kemenpora bekerjasama dengan Induk Organisasi Cabang Olahraga, sementara dengan terbitnya Perpres No 86 Tahun 2021 tentang DBON dikembangkan menjadi 10 titik (provinsi) dan saat ini sudah berjalan di 4 titik (Provinsi). Atlet-atlet terbaik dari SLOMPN yang memenuhi kriteria dan parameter (fisik, teknik dan prestasi) atlet elit junior nasional akan dibina lebih lanjut oleh Kemenpora melalui program Pelatnas Elit Junior yang rencananya akan dipusatkan di Cibubur Youth Sports Center. Sementara bagi atlet-atlet SLOMPN (lulus SMA) yang tidak memenuhi kriteria dan parameter atlet junior nasional akan di dorong untuk melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan agar bisa menjadi tenaga keolahragaan (analisa performa, pelatih fisik, sports recovery, ahli faal olahraga) yang handal.

Pelaksanaan evaluasi program sangat penting karena bertujuan untuk menentukan fakta-fakta mengenai pelaksanaan evaluasi publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Pelaksanaan evaluasi program merupakan suatu proses kegiatan untuk mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna secara terus menerus sehingga dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan juga untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan. Sebuah evaluasi yang dilaksanakan secara profesional dapat menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya baik data, analisis maupun kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat terhadap semua orang yang bersangkutan dalam program Sentra Latihan Olahragawan itu sendiri. (Peluang)

Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON serta Sentra Latihan Olahragawan atlet Berdasarkan hasil Dokumentasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON

**Tabel 1. Data Tempat Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON**

Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa timur
Universitas Negeri Jakarta	Universitas Pendidikan Indonesia	Universitas Negeri Semarang	Universitas Negeri Surabaya

(Sumber Data: Dokumentasi Kemenpora, 2021)

Berdasarkan data prestasi diatas, disimpulkan bahwa dari 4 sentra keolahragaan telah memberikan hasil yang baik, ini membuktikan program Sentra Latihan Olahragawan telah berjalan dengan baik dan konsisten, sebagai salah satu. Berdasarkan tabel diatas, evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON telah berjalan cukup baik, disini sangat jelas terdapat masalah- masalah dalam sistem dari sitem penerimaan dan sampe proses pembinaan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai data prestasi yang telah diraih oleh evaluasi program Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON memiliki perbedaan. Dapat dibuktikan dengan hasil pelajar bugar indonesia ternyata di Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON masih ada di evaluasi secara terhadap dan berkelanjutan segala program yang berkaitan prestasi olahraga. Untuk Indonesia pada olimpiade 2032 selanjutnya dan yang akan datang sesuai dengan program pendukung pemerintah dalam tentang pilpres 86 tahun 2021 tentang DBON.



Gambar 1.1 Data Sebaran Jumlah Atlet, Pelatih dan Tenaga Pendukung serta cabang Olahraga)  
(Sumber Data: Dokumentasi )

Terdapat model yang banyak dan bisa digunakan dalam melakukan evaluasi program. Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara model- model tersebut, tetapi secara umum model-model tersebut memiliki persamaan yaitu, mengumpulkan data atau informasi obyek yang dievaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan. Adapun model- model evaluasi sebagai berikut:

1. Model Evaluasi *Wholey*
2. Model *CSE-UCLA*
3. Model *Discrepancy*
4. Model *Logic*
5. Model *Brinkerhoff*
6. Model *Countenance Stake*
7. Model *CIPP*

Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) digunakan dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik dan keunggulan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian evaluatif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peneliti memilih menggunakan model CIPP:



1. Holistik: Model CIPP bersifat holistik, yang berarti menilai program atau kebijakan dari berbagai dimensi, mulai dari konteks (Context), input, proses (Process), hingga hasil atau produk (Product). Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas suatu program atau kebijakan.
2. Orientasi pada Perbaikan: Model ini tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil akhir (product) tetapi juga pada tahap awal seperti konteks dan input. Dengan demikian, CIPP dapat memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan program atau kebijakan.
3. Fleksibilitas: Model CIPP bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai konteks dan jenis program. Ini memungkinkan peneliti untuk mengadaptasi pendekatan evaluatif sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian mereka.
4. Orientasi pada Stakeholder: Melibatkan stakeholder secara aktif adalah salah satu karakteristik model ini. Pada setiap tahap, model CIPP mendorong partisipasi dan masukan dari pihak yang terlibat dalam program atau kebijakan yang dievaluasi.
5. Orientasi pada Konteks: Penekanan pada evaluasi konteks (Context) membantu peneliti memahami kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi implementasi dan efektivitas suatu program. Ini memungkinkan adanya perbandingan antara rencana dan realitas di lapangan.
6. Penekanan pada Proses: Dengan memperhatikan proses implementasi (Process), model ini membantu mengidentifikasi potensi masalah atau kendala selama pelaksanaan program. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan operasional.
7. Penerapan Prinsip Evaluasi: Model CIPP mencakup prinsip-prinsip evaluasi yang umumnya diterima, termasuk kejelasan tujuan evaluasi, keakuratan pengukuran, dan relevansi temuan untuk pengambilan keputusan.

Penting untuk dicatat bahwa pemilihan model evaluasi, termasuk CIPP, sebaiknya didasarkan pada kebutuhan dan tujuan penelitian evaluatif tertentu, serta karakteristik unik dari program atau kebijakan yang dievaluasi. Penelitian

yang akan di angkat yakni pelaksanaan dari evaluasi Program Kegiatan tersebut dan jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbaruan (*Novelty*) yang akan secara komprehensif melihat proses pembinaan pada Sentra Latihan Olahragawan kemudian hasilnya akan disajikan dalam Platfom database dan Buku Panduan pada Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional.

Evaluasi ini bertujuan untuk memberi gambaran atlet progres atlet sentra olahragawan muda untuk meningkatkan prestasi olahraga indonesia. Untuk olimpiade 2032 menjadi peringkat 10 besar sesuai dengan program pemerintah dan mendukung suksesnya DBON.

Berdasarkan beberapa teori dan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi program Sentra Latihan Olahragawan untuk mengetahui sampai mana pelaksanaan evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON tahun 2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki fokus yang cukup jelas, yaitu evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON tahun 2021. Dengan membatasi beberapa hal pokok, Anda dapat memastikan bahwa penelitian lebih terfokus dan memiliki kedalaman yang diperlukan. Berikut adalah beberapa hal yang bisa menjadi fokus penelitian pada komponen konteks yang mencakup: Landasan Hukum Kebijakan, Maksud dan Tujuan serta Peran Kebijakan Pemerintah. Komponen input yang mencakup Rekrutmen, Pendanaan, Tim Pakar Keterlibatan Peran Lembaga. Komponen Proses: yang mencakup kegiatan Penerapan Proses Pembinaan dalam Latihan, Aspek Infrastruktur, serta proses Evaluasi dan Monitoring. Komponen Produk yakni Partisipasi Perguruan tinggi dan Masyarakat, Keberhasilan Penelitian ini dan Keberlanjutan dari Program.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON berdasarkan evaluasi *CIPP*, Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komponen konteks yang mencakup: Landasan Hukum Kebijakan, Maksud dan Tujuan serta Peran Kebijakan Pemerintah dalam Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON?
2. Bagaimana efektivitas komponen input yang mencakup Rekrutmen, Pendanaan, Tim Pakar Keterlibatan Peran Lembaga dari hasil Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON?
3. Bagaimana efektivitas komponen Proses: yang mencakup kegiatan Penerapan Proses Pembinaan dalam Latihan, Aspek Infrastruktur, serta proses Evaluasi dan Monitoring dalam Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON?
4. Bagaimana efektivitas komponen: Produk yang Partisipasi Perguruan tinggi dan Masyarakat, Keberhasilan Penelitian ini dan Keberlanjutan dari Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam meliputi pada bagian Komponen CIPP Terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, *Product*, dan *Outcome* yaitu berkaitan dengan:

#### 1. Konteks

- 1) Untuk Mengetahui Landasan Hukum yang digunakan Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON.

- 2) Untuk Mengetahui Tujuan apakah yang akan terjadi dalam Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON.
- 3) Untuk Mengetahui kebijakan program Terkait Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON.

## **2. Input**

- 1) Untuk Mengetahui kebijakan pemilihan Atltet, Pelatih, Tenaga Pendukung dalam Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON?
- 2) Untuk Mengetahui kesesuaian perekrutan pelaksanaan program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON
- 3) Untuk Mengetahui dengan pendanaan yang digunakan untuk Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON
- 4) Untuk Mengetahui dengan kesesuaian dan Pelaksanaan yang telah dicanangkan dengan pelaksanaan Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON

## **3. Proses**

- 1) Untuk Mengetahui Penerapan Pembinaan dan Program Latihan sesuai Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON.
- 2) Untuk Mengetahui aturan dasar dalam kegiatan yang mendukung aspek infrastruktur berdasarkan Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON.
- 3) Untuk Mengetahui prosedur penggunaan/pengoperasian dalam kegiatan yang mendukung aspek infrastruktur berdasarkan Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON.
- 4) Untuk Mengetahui proses monitoring dan evaluasi dalam kegiatan yang mendukung aspek infrastruktur berdasarkan Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON.

## **4. Product**

- 1) Untuk Mengetahui Partisipasi Perguruan tinggi dan Masyarakat Terhadap Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON.

- 2) Untuk Mengetahui Keberhasilan dan capaian mengenai Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON.
- 3) Untuk Mengetahui regenerasi Keberlanjutan Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional DBON.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran penyelenggaraan Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON tahun 2021 maka diharapkan penelitian ini dapat berguna

##### **1) Manfaat Teoritis**

Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat berguna untuk terus mengembangkan Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON sebagai bahan referensi untuk kemajuan olahraga Nasional.

##### **2) Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan sara untuk Sentra Latihan Olahragawan serta dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON dapat menjadi pedoman untuk Program Sentra Olahragawan Muda yang ada di Indonesia.

#### **F. *State of The Art***

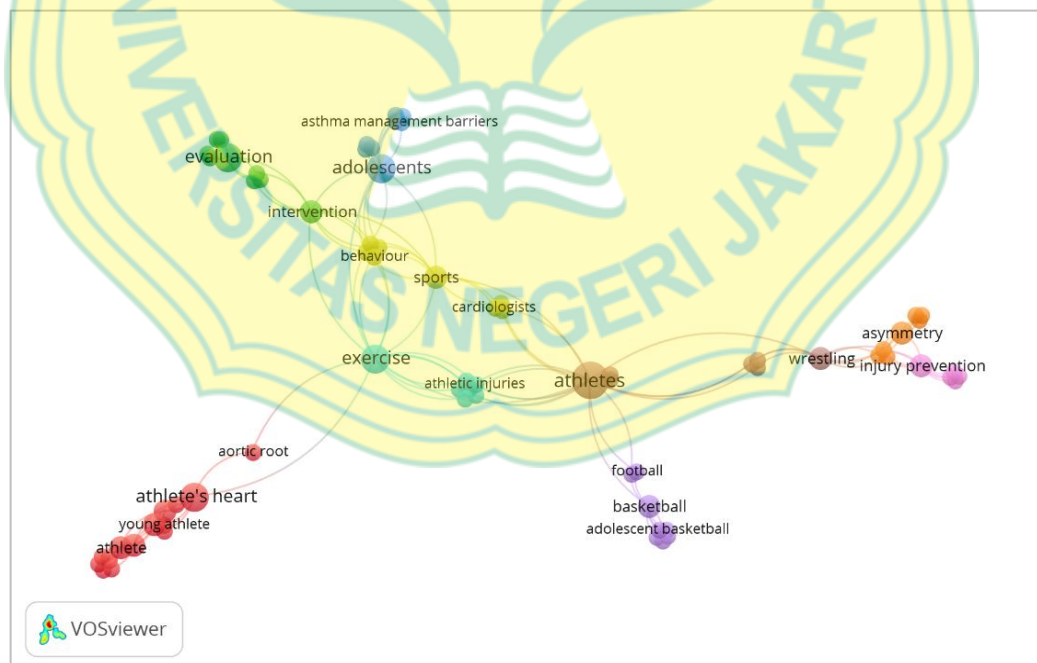
Kebaruan atau inovasi dalam penelitian menjadi kunci untuk mengembangkan pemahaman baru, mengatasi tantangan, atau menemukan solusi baru untuk permasalahan tertentu. Untuk menemukan kebaruan dalam penelitian perlu dilandasi oleh beberapa temuan penelitian terdahulu. Temuan penelitian tersebut akan menjelaskan dan menggambarkan secara jelas mengapa penelitian tersebut dilakukan serta keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Selain itu ada juga beberapa variable yang belum ditemukan sehingga dari temuan tersebut nantinya akan diperoleh sebuah kebaruan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa temuan penelitian sebelumnya akan dijabarkan dalam table di bawah ini:

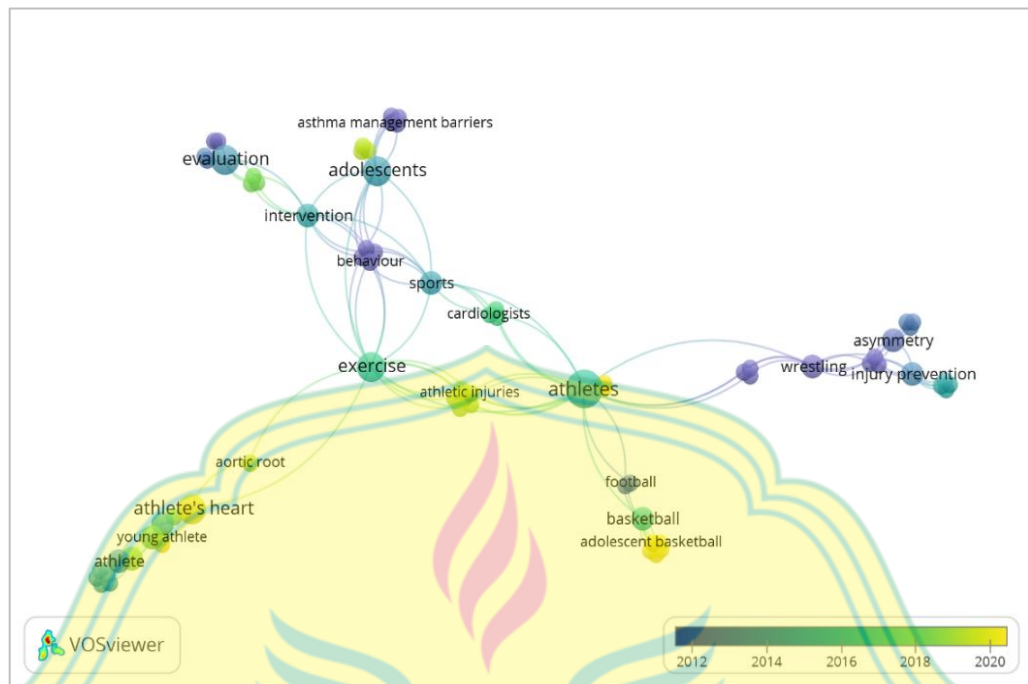
Tabel 1.1. Temuan Penelitian

No	Penulis, Tahun	Temuan Penelitian
1	(Kloos & Edwards, 2022)	<i>Understanding the Perceptions of Master Coach Developers in the National Coaching Certification Program</i>
2	(Daipaha et al., 2022)	<i>The Evaluation of Sports Coaching of Water Skiing in Central Celebes</i>
3	(I Putu Darmayasa et al., 2022)	<i>Evaluation of the KONI Sports Coaching Program in Karangasem Bali Regency</i>
4	(Rizqanada et al., 2022)	<i>Evaluation of the coaching program for petanque sports in Kediri District</i>
5	(Dinda Ayu Puspita prabu, taufiq hidaya, 2021)	<i>Evaluation of Basketball Sports Achievement Coaching Program at the Bangau Club Palembang City South Sumatera Indonesia</i>
6	(Aldapit & Suharjana, 2019)	<i>CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes.</i>
7	(Andriani & Awang Irawan, 2019)	<i>Coaching Evaluation for Women's Volleyball Sports Year 2018 Semarang City</i> Article Info
8	(Camiré et al., 2018)	<i>Evaluation of the Pilot Implementation of the Coaching for Life Skills Program</i>
9	(Wani et al., 2018)	Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur
10	(Aprilia, 2018)	Analisis penerapan prinsip-prinsip latihan terhadap peningkatan kondisi fisik atlet bulu tangkis PPLOP Jawa Tengah tahun 2017/2018
11	(Mahendra, 2017)	Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar
12	(Soan, 2017)	Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah
13	(Putri & Muslim, 2017)	Evaluasi penyelenggaraan program pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar

No	Penulis, Tahun	Temuan Penelitian
14	(Setiyaningrum, 2016)	(PPLP) cabang olahraga taekwondo provinsi DKI Jakarta Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di Bptt Darman Prasetyo Yogyakarta.
15	(Fürhapter et al., 2013)	<i>Evaluation of West-Austrian junior athletes' knowledge regarding doping in sports</i>

Selanjutnya untuk membantu peneliti menemukan novelti dari penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Vos Viewer* (Devos & Menard, 2019). Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Web of science*, *Crossref*, *PubMed* dan *Google Scholar* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut. Berikut adalah hasil analisis atau metode bibliometrik (*bibliometrics*) penelitian ini:





Gambar 1.2. Visualisasi Keterhubungan Variable

Berdasarkan gambar 1.2 di atas terlihat bahwa variable *Potential Young Athlete Training* telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci peneliti menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1.3. Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (*Co- Occurrence*)



Gambar 1.3. di atas memberikan representasi visual dari kata kunci “*Evaluation Potential Young Athlete Training*”. Setiap node dipelat visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Adiyoso, 2022). Dalam hal ini *Evaluation Potential Young Athlete Training* berada di area hijau kekuning-kuningan. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang permasalahan Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON berdasarkan evaluasi *CIPP* yaitu *Context, Input, Process, and Product*.

Beberapa hal persamaan dan perbedaan penelitian ini yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah:

1. Meneliti menggunakan evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, and Product*)
2. Penelitian berkaitan dengan evaluasi.
3. Penelitian berkaitan dengan Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional.

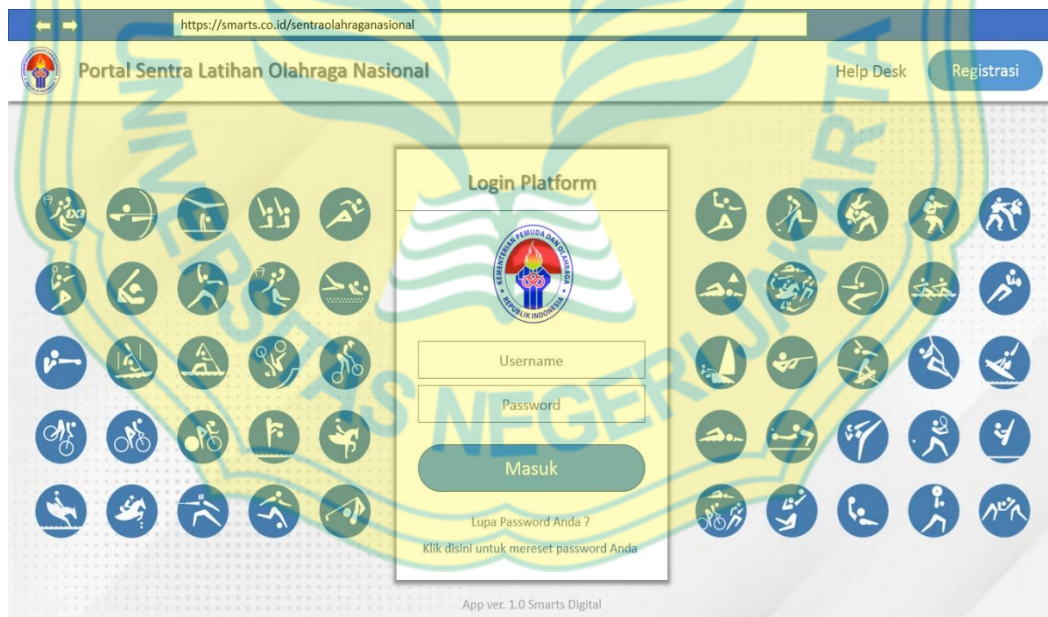
b. Perbedaan

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah perbedaan penulis lakukan terletak pada waktu, tempat penelitian yang dilaksanakan, metode penelitian yang digunakan, serta variabel yang digunakan.

- 1) Keterbaruan (Novelty) karena akan secara komprehensif melihat pembinaan dan proses.
  - a) Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON dan hasilnya akan disajikan dalam database berbasis aplikasi sebagai berikut :



Gambar 1.4 Data Base Sentral Latihan Olahraga Muda Potensial Nasional



Gambar 1.5 Portal Sentral Latihan Olahraga Nasional

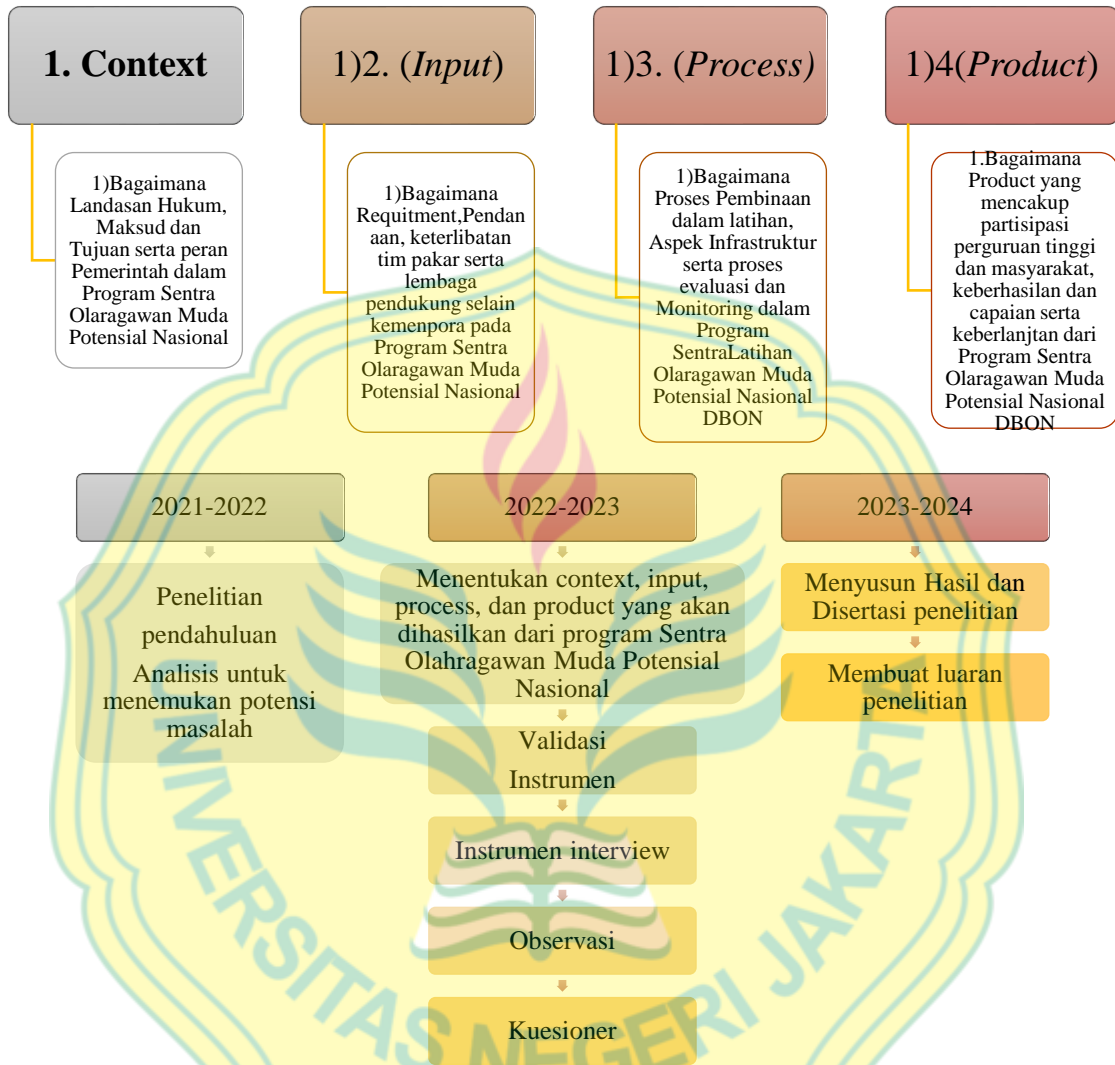
- b) Dengan hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang baru dalam Proses Olahraga Indonesia, dimana terdapat suatu aplikasi yang mendukung data base Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi

(DBON) yang secara komprehensif menyajikan data-data serta program-program untuk kemajuan pembinaan Olahraga di Indonesia.

- c) Sebagai suatu Program inovasi DBON sebagai suatu terobosan model pembinaan pengembangan talenta olahragawan muda potensial nasional yang bekerjasama dan dilaksanakan di perguruan tinggi negeri di bidang olahraga yang memiliki sumber daya manusia kompeten di bidang olahraga dengan di dukung fasilitas prasarana latihan dan laborartorium *sport science* yang sangat dibutuhkan untuk meraih prestasi.

### **G. Road Map Penelitian**

Pembuatan road map penelitian membantu menyusun rencana dan tahapan penelitian secara sistematis. Penting untuk diingat bahwa road map penelitian dapat disesuaikan seiring berjalannya penelitian, terutama jika ditemukan kendala atau perubahan dalam lingkungan penelitian. Fleksibilitas dan adaptabilitas adalah kunci dalam menjalankan penelitian secara efektif. Rencana Penelitian disusun efektifitas pelaksanaan Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON Implementasi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Evaluasi Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON dengan melalui tahapan-tahapan menetapkan identitas, mengembangkan rencana aksi untuk mencapai program strategis, serta implementasi dan monitoring evaluasi sebagai berikut:



Gambar 1.6. Program Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional Implementasi DBON Implementasi model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)